

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Kewirausahaan**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Lestari (2014, hlm. 7) pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara guru dengan siswa. Adapun beberapa rancangan proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, serta metode pembelajaran.

Sedangkan Komalasari (2014, hlm. 3) berpendapat bahwa:

“Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan suatu rangkaian usaha atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.”

###### **b. Prinsip-prinsip Pembelajaran**

Menurut Komalasari (2014, hlm. 3) prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah :

###### **1) Prinsip Kesiapan**

Tingkat keberhasilan belajar tergantung kepada kesiapan pelajar. Apakah dia sudah mampu untuk berkonsentrasi atau apakah kondisinya sudah siap untuk belajar.

###### **2) Prinsip Asosiasi**

Tingkat keberhasilan belajar juga tergantung kepada kemampuan pelajar mengasosiasikan atau menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang sudah ada dalam ingatannya.

### 3) Prinsip Latihan

Pada dasarnya mempelajari sesuatu itu perlu berulang-ulang atau diulangi secara terus menerus, baik mempelajari pengetahuan maupun yang sifatnya keterampilan, bahkan juga dalam kawasan afektif. Makin sering diulang makin baik juga hasil belajarnya.

### 4) Prinsip Efek (Akibat)

Situasi emosional pada saat belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Situasi emosional itu dapat disimpulkan sebagai perasaan senang atau tidak senang selama belajar.

## c. Tujuan Pembelajaran

Menurut Saefull (2013 [biosaefful.blogspot.com/2013](http://biosaefful.blogspot.com/2013)) “tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah melakukan pembelajaran. Tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran idealnya dibuat secara tertulis.” Sedangkan menurut H Daryanto dalam Agung P (2012, hlm. 12) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan adanya faktor kognitif, afektif, dan psikomotor yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

## d. Ciri-ciri Pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran menurut Zuwaily (2013 <https://zuwaily.blogspot.com/2013>) yaitu :

- 1) Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Fokus materi ajar, terarah, dan terencana dengan baik.
- 4) Adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- 5) Aktor guru yang cermat dan tepat.

- 6) Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing.
- 7) Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 8) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

#### **e. Pengertian Kewirausahaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produk baru, menentukan cara produksi baru menyusun operasi untuk produk baru, memasarkannya, serta mengatur modal operasinya. Menurut Hamali (2016, hlm. 9) kewirausahaan merupakan sebuah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Sedangkan menurut Suryana (2013, hlm. 2) kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.

#### **f. Pengertian Pembelajaran Kewirausahaan**

Resmayant (2016, hlm 17) mengatakan pembelajaran kewirausahaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang bertujuan agar siswa mempunyai sikap wirausaha dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

#### **g. Manfaat Kewirausahaan**

Menurut Norman Scarborough dalam Hamali (2015, hlm. 61-63) manfaat kewirausahaan yakni:

- 1) Peluang untuk menentukan nasib sendiri

Memiliki perusahaan sendiri memberikan kebebasan dan peluang bagi para wirausahawan untuk mencapai apa yang penting baginya. Para usahawan ingin mencoba memenangkan hidup dan menggunakan bisnis untuk mewujudkan keinginan itu

- 2) Peluang usaha melakukan perubahan

Semakin banyak wirausahawan yang memulai bisnis karena wirausahawan melihat peluang untuk membuat perubahan yang dianggap penting. Para wirausahawan membangun usaha sendiri dilandasi oleh keinginan menyediakan perumahan murah yang layak untuk keluarga, atau mendirikan program daur ulang untuk melestarikan sumber daya bumi yang terbatas, sehingga para wirausahawan menemukan beberapa cara untuk mengombinasikan kepedulian sosial dengan keinginan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

### 3) Peluang untuk mencapai potensi sepenuhnya

Terlalu banyak orang yang merasakan bahwa pekerjaannya membosankan, kurang menantang dan tidak menarik, hal itu tidak berlaku bagi wirausahawan. Karena bagi wirausahawan tidak ada perbedaan antara bekerja dan bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki wirausahawan adalah alat untuk mengungkapkan dan mengaktualisasikan diri. Wirausahawan menganggap satu-satunya keberhasilan adalah segala hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusiasme, dan visi yang diciptakan sendiri.

### 4) Peluang untuk meraih keuntungan yang menakjubkan

Uang dianggap bukanlah daya dorong utama bagi wirausahawan melainkan keuntungan bisnis yang merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan perusahaan. Orang-orang yang bekerja untuk diri sendiri memiliki peluang empat kali lebih besar untuk menjadi jutawan daripada orang-orang yang bekerja untuk orang lain. Bisnis jutawan biasanya bukan berbentuk perusahaan yang glamor dan berteknologi tinggi, namun sebaliknya, malah tidak glamor, seperti bisnis besi bekas, pengelasan, dan pengumpulan sampah.

### 5) Peluang untuk berperan dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha sendiri

Pemilik bisnis kecil sering kali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan dan saling menghormati adalah ciri perusahaan kecil. Para pemilik perusahaan kecil menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun.

### 6) Peluang usaha untuk melakukan sesuatu yang disukai dan bersenang-senang dalam mengerjakannya

Harvey McKay memberikan nasihat, “Carilah pekerjaan yang anda sukai dan anda tidak akan pernah merasa terpaksa harus melakukannya sehari penuh dalam hidup anda”. Penghargaan terbesar bagi wirausahawan bukanlah tujuannya, melainkan perjalanannya.

#### **h. Ciri-ciri Kewirausahaan**

Menurut Suryana (2013, hlm. 22) ciri-ciri kewirausahaan meliputi enam komponen penting, yaitu:

- 1) Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
- 2) Memiliki kesadaran tersendiri atau inisiatif, indikatornya adalah penuh semangat, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
- 3) Memiliki motif berprestasi, indikatornya berorientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani memunculkan inovasi baru, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
- 5) Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan, dan menyukai tantangan.

#### **i. Tujuan Pembelajaran Kewirausahaan**

Tujuan pembelajaran kewirausahaan menurut Suherman dalam Resmayant (2016, hlm. 17) yaitu :

- 1) Pemahaman terhadap konsep kewirausahaan.
- 2) Pembentukan jiwa wirausaha.
- 3) Pengembangan diri.
- 4) Teknik-teknik berwirausaha.
- 5) Aspek manajemen bisnis (usaha).
- 6) Pemasaran, penjualan, dan teknik optimalisasi resiko.
- 7) Kreatifitas, inovasi, kepemimpinan, dan komunikasi.
- 8) Langkah-langkah memasuki dunia usaha.
- 9) Dasar-dasar ilmu ekonomi.
- 10) Pengembangan usaha.
- 11) Studi kelayakan.
- 12) Etika bisnis.

#### **j. Materi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan**

Untuk mengetahui seberapa berpengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka dilakukan penelitian mengenai Pembelajaran Kewirausahaan yang ada di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unpas Angkatan 2015. Adapun penjabaran dari Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah kewirausahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Pengertian Kewirausahaan
  - a. Pengertian
  - b. Tujuan
  - c. Teori
- 2) Karakter kewirausahaan
  - a. Karakter Wirausahawan
  - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan
- 3) Menentukan Peluang Usaha
  - a. Menentukan peluang usaha
  - b. Memilih lapangan usaha dan mengembangkan gagasan usaha
- 4) Aspek Produksi
  - a. Kebutuhan proses produksi
  - b. Bahan baku berdasarkan keilmuan
  - c. Biaya produksi
  - d. Proses produksi
  - e. Pengendalian produksi
- 5) Pentingnya Komunikasi Dalam Pemasaran
  - a. Pengertian komunikasi
  - b. Komponen komunikasi
  - c. Teknik presentasi
- 6) Analisis SWOT Dalam Kewirausahaan
  - a. Kekuatan wirausaha
  - b. Kelemahan wirausaha
  - c. Kesempatan dalam wirausaha
  - d. Ancaman dalam wirausaha

- 7) Produk-produk berbasis biologi
  - a. Produk berbasis biologi
  - b. Jasa berbasis biologi
- 8) Kreatifitas dan Inovasi
  - a. Peranan inovasi dalam pengembangan wirausaha
  - b. Mengembangkan produk dan jasa unggulan
- 9) Pemasaran
  - a. Definisi pemasaran
  - b. Tugas, fungsi dan orientasi pemasaran
  - c. Penentuan target
- 10) Presentasi Rancangan Wirausaha Mahasiswa

## **2. Minat Berwirausaha**

### **a. Pengertian Minat Berwirausaha**

Suryana (2013, hlm. 49) mengemukakan bahwa seorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi. Menurut Alma (2018, hlm. 7). Dalam aspek lain keberanian dalam membentuk jiwa wirausahawan didorong oleh guru di sekolah yang memberikan pembelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk mulai berwirausaha. Sedangkan menurut Syaifudin (2016, hlm. 12) “minat berwirausaha adalah munculnya perasaan suka dan tertarik terhadap kegiatan bisnis yang memerlukan keberanian dalam mengambil keputusan dan risiko demi mendapatkan keuntungan.”

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah suatu keinginan atau hasrat yang muncul dari dalam diri seseorang untuk memulai berwirausaha dan siap dalam menghadapi segala risiko dan tantangan dalam usahanya tersebut.

### **b. Komponen Minat Berwirausaha**

Ada beberapa komponen yang mendukung minat wirausaha. Sumarwan dalam Wulandari (2012, hlm. 7) mengemukakan bahwa komponen minat wirausaha mencakup beberapa hal, antara lain:

### 1) Komponen Kognitif

Adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui pengalaman dengan suatu obyek, sikap dan informasi dari berbagai sumber. Pengetahuan dan persepsi biasanya berbentuk kepercayaan dan kepercayaan yang dimaksud adalah adanya rasa percaya bahwa suatu obyek sikap mempunyai berbagai atribut dan perilaku yang spesifik.

### 2) Komponen Afektif

Menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap obyek. Perasaan dan sikap seseorang merupakan evaluasi menyeluruh terhadap obyek sikap. Komponen afektif disini menunjukkan penilaian langsung dan umum terhadap suatu obyek. Perasaan dan emosi seseorang terutama ditujukan kepada obyek secara keseluruhan, bukan perasaan dan emosi kepada atribut-atribut yang dimiliki oleh suatu obyek. Perasaan dan emosi digambarkan dengan ungkapan dua sifat yang berbeda guna mengevaluasi obyek.

### 3) Komponen Konatif

Menunjukkan tindakan seseorang atau kecenderungan perilaku terhadap suatu obyek.

## **c. Pengukuran Minat Berwirausaha**

Menurut Abdul Rahman Abror dalam Mustafa (2014, hlm 12) minat untuk berwirausaha dapat diukur melalui tiga macam indikator sebagai berikut :

- 1) Kognisi (pengetahuan), yang meliputi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
- 2) Emosi (perasaan), yang meliputi perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap minat berwirausaha
- 3) Konasi (hasrat atau motivasi), yang meliputi keinginan, usaha dan keyakinan terhadap minat berwirausaha.

## **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha**

Wulandari (2013, hlm. 8-9) mengatakan bahwa minat berkaitan erat dengan perhatian. Oleh karena itu, minat merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap siswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan

berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu :

1) Faktor fisik

Kondisi fisik individu sangat berperan dalam menentukan minat, misalnya saja individu memilih berwirausaha, maka kondisi fisiknya harus benar-benar kuat karena berwirausaha adalah pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu.

2) Faktor psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi minat yaitu :

a) Motif

Motif adalah dorongan yang akan datang dari dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. Bimo Walgito dalam Wulandari (2013, hlm. 8-9) mengartikan motif sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organism yang menyebabkan organism itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju kepada suatu tujuan tertentu.

b) Perhatian

Bimo Walgito dalam Wulandari (2013, hlm. 8-9) mendefinisikan perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu atau kelompok obyek. Perhatian akan menimbulkan minat seseorang jika subyek mengalami keterlibatan dalam obyek.

c) Perasaan

Perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap positif sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subyek bersangkutan. W.S.Winkel dalam Wulandari (2013, hlm. 8-9) mendefinisikan perasaan adalah aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu obyek.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat yaitu :

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting

bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak. Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat, misalnya di lingkungan sekolah memberi motivasi kepada siswanya untuk mandiri, maka kemungkinan siswa tersebut juga akan punya minat untuk mandiri.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat. Misalnya, lingkungan yang mayoritas berwirausaha, maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.

Menurut Alma (2018, hlm. 12) yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha adalah adanya (1) *personal attributes* dan (2) *personal environment*. Dalam aspek lain Alma (2018, hlm. 7) mengatakan bahwa:

keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha. Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepeergaulan, lingkungan keluarga, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya.

Menurut Bygrave dalam Alma (2018, hlm. 9-11) ada beberapa faktor kritis yang berperan dalam membuka usaha baru yaitu:

1. *Personal*, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang, diantaranya:
  - a. Adanya seorang wirausaha yang sudah siap mental secara total.
  - b. Adanya manajer pelaksana sebagai tangan kanan, pembantu utama.
  - c. Adanya komitmen yang tinggi terhadap bisnis.
  - d. Dan adanya visi, pandangan yang jauh ke depan guna mencapai keberhasilan.

2. *Sociological*, menyangkut masalah hubungan dengan keluarga, diantaranya :
  - a. Adanya hubungan-hubungan atau relasi-relasi dengan orang lain.
  - b. Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha.
  - c. Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha.
  - d. Adanya bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan.
  - e. Adanya pengalaman-pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya.
3. *Environmental*, menyangkut hubungan dengan lingkungan, diantaranya:
  - a. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan.
  - b. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, misalnya memiliki tabungan, modal, warisan, memiliki bangunan yang lokasinya strategis dan sebagainya.
  - c. Mengikuti latihan-latihan atau *incubator* bisnis. Sekarang banyak kursus-kursus bisnis dan lembaga manajemen fakultas ekonomi melaksanakan pelatihan dan incubator bisnis.
  - d. Kebijakan pemerintah misalnya adanya kemudaha-kemudahan dalam lokasi berusaha ataupun fasilitas kredit, dan bimbingan usaha yang dilakukan oleh depnaker.

**e. Faktor-faktor Pendorong Keberhasilan Berwirausaha**

Menurut Suryana (2013, hlm. 109) mengatakan bahwa keberhasilan dalam berwirausaha dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut :

1. Kemampuan dan kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak akan cukup jika tidak dilengkapi dengan kemampuan. Contohnya, seorang pemilik kios yang memiliki kemauan untuk berjualan kebutuhan sehari-hari, tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan usaha kiosnya tersebut. Maka kios atau usaha yang dimilikinya itu tidak akan berubah dan berkembang, begitu juga orang yang memiliki kemampuan (baik itu ilmu pengetahuan atau

keahlian) tetapi orang itu tidak memiliki kemauan (malas) maka tidak akan pernah berhasil.

## 2. Tekad yang kuat dan bekerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

## 3. Kesempatan dan peluang

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang.

### **f. Faktor-faktor Penghambat Berwirausaha**

Selain keberhasilan, seorang wirausahawan juga selalu dibayangi oleh potensi kegagalan yang nantinya akan memberikan pelajaran lebih banyak dibandingkan sekedar kesuksesan. Menurut Zimmerer dalam Suryana (2013, hlm. 110) ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam menjalankan usahanya yakni :

#### 1. Tidak kompeten dalam hal manajerial

Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.

2. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengkoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi perusahaan.

#### 3. Kurang dapat mengendalikan keuangan

Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan pemasukan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan jalannya perusahaan tidak lancar.

#### 4. Gagal dalam perencanaan

Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan, maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.

5. Lokasi yang kurang memadai

Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.

6. Kurangnya pengawasan peralatan

Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.

7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha

Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal lebih besar.

8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan.

Wirausahawan yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausahawan yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan referensi yang penulis baca, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun penelitian penelitian tersebut adalah:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian Terdahulu	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yulfita Aini, (2015)	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Berwirausaha.	Mahasiswa Fakultas Ekonomi UPP	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha, ini terlihat dari F hitung lebih besar	1. Variabel bebas (X) yang digunakan sama yaitu pembelajaran kewirausahaan 2. Metode penelitian yang digunakan sama menggunakan	1. Variabel (Y) Minat mahasiswa UPP Berwirausaha 2. Waktu pelitian, peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2015 sedangkan

				dari F tabel. Jadi hasil penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.	metode Survey	peneliti meneliti pada tahun 2019 3. Tempat Penelitian berbeda, peneliti terdahulu meneliti di UPP Sedangkan peneliti meneliti di Universitas Pasundan
--	--	--	--	---	---------------	---

2.	Prawiranegara, Nuryanti S. & Hari Mulyadi (2018)	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha	Siswa Kelas XI Jurusan Pastry SMKN 9 Bandung	Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran pembelajaran kewirausahaan dalam kategori baik, motivasi berwirausaha bisa dikatakan baik, motivasi berwirausaha dipengaruhi secara positif oleh pembelajaran kewirausahaan, dan terdapat korelasi aktif antara pembelajaran kewirausahaan	1. Variabel bebas (X) yang digunakan sama yaitu pembelajaran kewirausahaan 2. Metode penelitian yang digunakan sama menggunakan metode survey	1. Variabel terikat (Y) yang digunakan Oleh peneliti terdahulu lebih kepada motivasi, sedangkan peneliti lebih menekankan kepada minat. 2. Tempat penelitian berbeda, peneliti terdahulu meneliti di
----	---	--	---	--	---	--

				dengan motivasi berwirausaha.		SMK N 9 Bandung sedangkan peneliti melakukan penelitiandi Universitas Pasundan
3.	Yusuf Syarifudin Bakri, (2018)	Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Di SMK ICB Cinta Wisata Bandung Pada Mata pelajaran Kewirausahaan 2017/2018.	Siswa kelas XI SMK ICB Cinta Wisata Bandung	Hasil penelitian rekapitulasi skor rata-rata tanggapan responden mengenai efikasi diri sebesar 4,00, sedangkan mengenai minat berwirausaha siswa sebesar 3,61, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa	1. Variabel (Y) yang digunakan sama yaitu Minat Berwirausaha. 2. Metode penelitian yang digunakan sama dengan menggunakan metode survey.	1. Waktu penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2018 sedangkan peneliti melakukan penelitian pada

				<p>tanggapan responden efikasi diri dan minat berwirausaha “Sangat Baik” dan “baik”. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penelitian pengaruh efikasi diri yaitu koefisien determinasi R Square sebesar 0,206%. Hal ini dinyatakan variabel X mempunyai pengaruh sebesar 20,60% terhadap</p>	<p>tahun 2019.</p> <p>2. Tempat penelitian, peneliti terdahulu meneliti di SMK ICB Cinta Wisata Bandung sedangkan peneliti meneliti di Universitas Pasundan.</p> <p>3. Variabel (X) peneliti terdahulu adalah efikasi sedangkan peneliti adalah pembelajaran</p>
--	--	--	--	---	--

				variabel Y dan sisanya 79,40% dipengaruhi faktor lain. Faktor yang memberikan pengaruh kepada variabel Y sebanyak 20,60% disebabkan oleh indikator variabel X berupa efikasi diri.		kewirausahaan
4.	Patria adhitama (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP)	Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undip Semarang	(1) Terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi pendapatan maka akan semakin	1. Variabel dependen (Y) sama yaitu minat berwirausaha 2. Metode yang digunakan sama yaitu metode	1. Waktu penelitian, peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2014 sedangkan peneliti

				<p>meningkatkan minat berwirausaha. (2)</p> <p>Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin mendukung lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. (3)</p> <p>Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin baik pendidikan</p>	survey	<p>melakukan penelitian pada tahun 2019</p> <p>2. Tempat penelitian yang berbeda, peneliti terdahulu melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undip sedangkan peneliti melakukan penelitian di program studi Pendidikan</p>
--	--	--	--	---	--------	--

				kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.		Biologi FKIP Unpas. 3. Variabel dependen (X) yang berbeda, peneliti lebih menekankan kepada pembelajaran kewirausahaan berbeda dengan peneliti terdahulu yang menekankan kepada faktor-faktor.
5.	Trias Adam Ramdhani (2018)	Pengaruh Materi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan	Siswa kelas XI di SMK Bina Warga	hasil penelitiannya adalah pengaruh materi mata pelajaran	1. Metode yang digunakan dalam penelitian	1. Variabel dependen (X) berbeda,

		Terhadap Perintisan Usaha Siswa Kelas XI Di SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.	Bandung	prakarya dan kewirausahaan siswa (X) mempunyai pengaruh dengan presentase sebesar 54% pada perubahan perintisan usaha (Y) dan hal ini menunjukkan masih ada 46% faktor lain yang mempengaruhi perintisan usaha siswa. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa pengaruh materi mata pelajaran prakarya dan	sama yaitu metode durvey	peneliti terdahulu lebih mendalami tentang mata pelajaran prakarya kewirausahaan sedangkan peneliti lebih membahas tentang pembelajaran kewirausahaan 2. Tempat penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian di
--	--	--	---------	---	--------------------------	---

				<p>kewirausahaan terhadap perintisan usaha siswa dapat dijelaskan bahwa materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang telah dilaksanakan memiliki pengaruh yang “kuat” dan berpengaruh sebesar 54% terhadap perintisan usaha siswa kelas XI di SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.</p>		<p>SMK Bina Warga sedangkan peneliti meneliti di Universitas Pasundan</p> <p>3. Waktu penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2018 sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2019</p>
--	--	--	--	---	--	---

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kondisi masyarakat Indonesia belum sepenuhnya sadar dan paham akan pentingnya kegiatan berwirausaha. Di samping itu dalam menghadapi masa yang akan datang dimana dibutuhkan perekonomian suatu negara yang baik dan kokoh dengan meningkatkan sumber daya manusia yang lebih unggul, mandiri dan mempunyai etos kerja yang baik. Dilihat dari masih banyaknya pengangguran dan minat masyarakat untuk berwirausaha masih rendah karena faktor keluarga dan lingkungan mendorong untuk kerja disuatu perusahaan atau instansi dengan bekal sekolah tinggi bisa membuat kehidupan mereka lebih sejahtera.

Melalui dasar awal pengetahuan tentang kewirausahaan yang diperoleh pada bangku kuliah dalam pembelajaran kewirausahaan maupun yang diperoleh dalam pengalaman sendiri, maka disini penulis ingin meneliti tentang Persepsi Mahasiswa Mengenai Pembelajaran Kewirausahaan dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa angkatan 2015 di program studi Pendidikan Biologi Fakultas Kegeuruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.

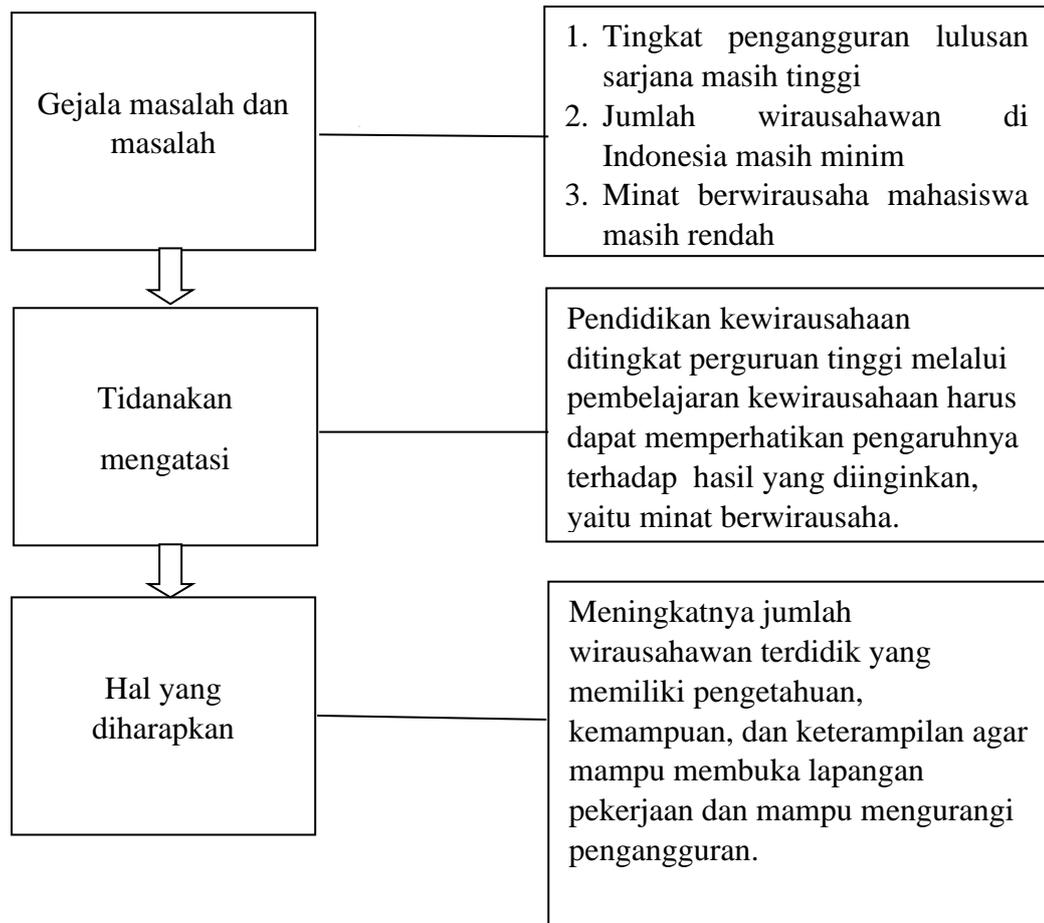
Peran pembelajaran kewirausahaan ini diharapkan menjadi pendorong mahasiswa dalam berwirausaha. Pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh oleh mahasiswa melalui proses pembelajaran merupakan modal untuk melakukan wirausaha.

Dalam penelitian ini diharapkan para mahasiswa memiliki keinginan dan kematangan pribadi, dan mereka dapat berpikir kritis dan realistis dalam menghadapi kenyataan hidup yang ada, khususnya dalam dunia kerja dimana kesempatan untuk memperoleh pekerjaan sangatlah sedikit dari pada para pencari kerja dan lulusan–lulusan dari setiap universitas yang ada di indonesia. Dalam usaha dan upaya peningkatan lulusan yang berkualitas dan mempunyai jiwa saing yang tinggi juga pantang menyerah serta disiplin yang tinggi agar mampu hidup mandiri dan sukses dengan berwirausaha sejak mereka mengenyam bangku perkuliahan di program studi Pendidikan biologi FKIP Unpas.

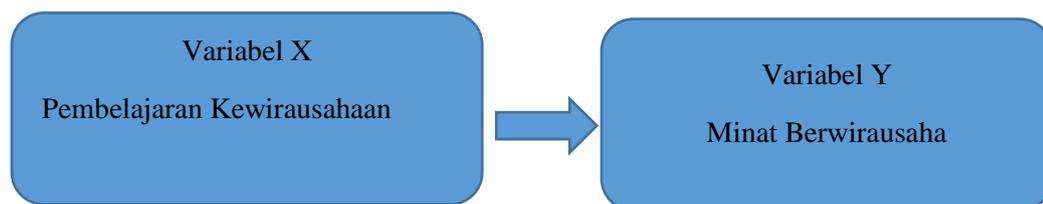
Sehubungan dengan pemaparan di atas dalam penelitian ini hubungan antara variabel–variabel penelitian dapat dilihat dari “semakin baiknya pembelajaran kewirausahaan yang efektif mampu mempengaruhi minat

mahasiswa dalam berwirausaha” dan “sebaliknya semakin kurang baiknya pembelajaran kewirausahaan akan menimbulkan kurangnya minat mahasiswa dalam berwirausaha” sehingga dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut :

Kerangka pemikiran yang digunakan penulis sesuai dengan gambar di bawah ini :



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2

Paradigma Penelitian Persepsi Mahasiswa Mengenai Pembelajaran  
Kewirausahaan dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Keterangan :

X = Variabel X (Pembelajaran Kewirausahaan)

Y = variabel Y (Minat Berwirausaha)

→ = Pengaruh

#### D. Asumsi dan hipotesis

##### 1. Asumsi

Arikunto (2013, hlm. 20) mengatakan asumsi adalah hal-hal yang digunakan untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis berasumsi bahwa

- a. Pembelajaran kewirausahaan seharusnya dapat menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2015 FKIP Unpas.
- b. Pengetahuan dan keterampilan dosen kewirausahaan Pendidikan Biologi angkatan 2015 FKIP Unpas dianggap memadai.
- c. Minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2015 FKIP Unpas dianggap rendah.

##### 2. Hipotesis

Menurut sugiyono (2017, hlm 63) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian kali ini sebagai berikut :

Ho :  $\rho_{xy} = 0$  tidak terdapat pengaruh dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Ha :  $P_{yx} \neq 0$  terdapat pengaruh dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapatnya pengaruh dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.